

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa pertama ketika manusia memperoleh bahasa. Menyimak sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sebagai sarana berinteraksi dan komunikasi (Putri Mustiningtyas, Wahono, 2022). Keterampilan menyimak merupakan keterampilan pertama kali yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran sebelum keterampilan yang lain, seperti membaca, berbicara, dan menulis. Dengan demikian keterampilan menyimak adalah keterampilan terpenting sebelum melakukan kegiatan berbahasa yang lain, seperti membaca, berbicara, dan menulis sedangkan Akhdiat (1997:19) mengemukakan bahwa menyimak adalah “suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya” (Soares, 2015).

Sedangkan Anderson (1994:28) mengemukakan bahwa menyimak adalah, “proses besar mendengarkan, menyimak, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan”. Selanjutnya menurut

Russel dan Russel (1994:28) mengemukakan bahwa, “menyimak mempunyai makna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi”. Tarigan (1994:28) mengemukakan bahwa Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Ayuanita , 2022).

Subyantono dan Hartono (Suratno 1-2) mengemukakan bahwa Mendengar adalah peristiwa tertangkapnya rangsangan bunyi oleh panca indera pendengaran yang terjadi pada waktu kita dalam keadaan sadar akan adanya rangsangan tersebut, sedangkan mendengarkan adalah kegiatan mendengar yang dilakukan dengan sengaja penuh perhatian terhadap apa yang didengar, sementara itu menyimak pengertiannya sama dengan mendengarkan tetapi dalam menyimak intensitas perhatian terhadap apa yang disimak lebih ditekankan lagi (S. I. Susanto, 2023)

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu keterampilan yang berisi tentang kegiatan membaca, mendengarkan, menyimak dan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman agar memperoleh suatu makna informasi dari apa yang disampaikan oleh orang lain melalui kegiatan mendengarkan bunyi bahasa.

b. Jenis-jenis Menyimak

1) Menyimak Apresiasi (*Appreciative Listening*)

Pendengar memberikan perhatian penuh pada pembicara tanpa menilai atau mengkritik. Fokusnya adalah pada apresiasi terhadap informasi yang disampaikan. Menyimak apresiatif, atau *Appreciative Listening*, adalah suatu bentuk pendekatan dalam proses mendengarkan yang fokus pada penghargaan dan apresiasi terhadap apa yang dikatakan oleh pembicara (Sugihartati et al., 2019). Berbeda dengan pendekatan mendengarkan yang bersifat kritis atau analitis, pendekatan apresiatif lebih menitik beratkan pada upaya memahami dan meresapi pesan dengan sikap terbuka dan positif. Berikut adalah beberapa ciri khas dari Menyimak Apresiasi (*Appreciative Listening*) :

a) Empati Positif

Pendengar mencoba untuk merasakan dan memahami perasaan serta pandangan positif yang terkandung dalam pesan pembicara. Ini melibatkan pembentukan ikatan emosional yang positif dengan apa yang dikomunikasikan (M. Susanto, 2020).

b) Penerimaan Terbuka

Menyimak apresiatif melibatkan sikap penerimaan terbuka terhadap ide-ide dan pendapat pembicara. Pendengar tidak bersikap kritis atau

menghakimi, melainkan bersedia menerima berbagai sudut pandang (Bawamenewi & Halawa, 2023).

c) Penekanan pada Kelebihan

Fokus utama dalam apresiatif mendengarkan adalah pada kelebihan dan hal-hal positif. Pendengar mencari aspek-aspek yang bisa dihargai dalam komunikasi, memberikan umpan balik positif, dan menyoroti hal-hal yang baik (Muhammadiyah & Rappang, 2018).

d) Menjaga Sikap Positif

Sikap positif tidak hanya tercermin dalam apa yang dikatakan, tetapi juga dalam ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan nada suara. Ini membantu menciptakan atmosfer yang mendukung dan membangun (Nadrah, 2008).

e) Menghindari Prasangka

Pendengar mencoba untuk menghindari membuat asumsi atau prasangka sebelum sepenuhnya memahami pesan pembicara. Ini menciptakan ruang untuk interpretasi yang lebih akurat (Setiawati, 2014).

f) Menjaga Fokus pada Pembicaraan

Menyimak apresiatif melibatkan kesadaran penuh terhadap pembicaraan tanpa terganggu oleh distraksi atau pemikiran pribadi yang berlebihan. Dengan menerapkan pendekatan ini, proses komunikasi menjadi lebih positif dan membangun hubungan yang kuat antara pembicara dan pendengar. Menyimak apresiatif dapat

meningkatkan kepercayaan, memperkuat koneksi emosional, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran gagasan yang produktif.

2) Menyimak Komprehensif (*Comprehensive Listening*)

Tujuan utamanya adalah memahami secara menyeluruh apa yang disampaikan oleh pembicara. Ini melibatkan pemahaman kata-kata, konteks, dan maksud dari pesan yang disampaikan. Menyimak Komprehensif, atau *Comprehensive Listening*, merujuk pada suatu bentuk pendekatan mendengarkan yang bertujuan untuk sepenuhnya memahami dan menguasai seluruh konten atau informasi yang disampaikan oleh pembicara (Ayuanita & Hafid Effendy, 2022). Pendekatan ini menuntut konsentrasi tinggi dan keahlian dalam memproses berbagai aspek komunikasi, termasuk kata-kata, intonasi suara, bahasa tubuh, dan konteks umum. Berikut adalah beberapa ciri khas dari Menyimak Komprehensif:

a) Pemahaman Utuh Pesan

Pendengar berusaha untuk memahami pesan secara menyeluruh, termasuk detail-detail kecil dan hubungan antara berbagai bagian dari komunikasi. Ini melibatkan kemampuan untuk menggabungkan informasi yang didengar menjadi suatu kesatuan yang bermakna (Lazuardi & Effendi, 2022).

b) Analisis Mendalam

Menyimak komprehensif melibatkan kemampuan untuk menganalisis informasi dengan cermat. Pendengar tidak hanya mencoba memahami apa yang dikatakan, tetapi juga mengidentifikasi konsep-konsep, argumentasi, atau poin-poin utama yang mungkin tersirat (Musaljon, 2021).

c) Pemahaman Konteks

Pendengar memperhatikan konteks komunikasi, termasuk latar belakang, tujuan komunikasi, dan situasi secara keseluruhan. Ini membantu dalam menafsirkan pesan dengan lebih tepat (Maskanah, 2022).

d) Kesadaran terhadap Bahasa Tubuh

Selain fokus pada kata-kata, pendengar juga memperhatikan bahasa tubuh dan ekspresi wajah pembicara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap (Putri Mustiningtyas, Wahono, 2022).

e) Refleksi dan Pemikiran Kritis

Pendengar aktif dalam merefleksikan dan menggunakan pemikiran kritis untuk mengevaluasi informasi yang diterima. Ini termasuk kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang mendalam dan mengidentifikasi kekurangan atau kelebihan dalam argumentasi (Crystallography, 2016).

f) Kesabaran dan Konsentrasi

Menyimak komprehensif memerlukan tingkat kesabaran dan konsentrasi yang tinggi. Pendengar harus bersedia untuk fokus sepenuhnya pada pembicaraan tanpa terganggu oleh distraksi (Sulistiyowati et al., 2022).

3) Menyimak Kritis (*Critical Listening*)

Pendengar menganalisis dan mengevaluasi informasi yang disampaikan. Ini melibatkan kemampuan untuk menilai kebenaran, keandalan, dan relevansi informasi yang didengar. Menyimak Kritis, atau *Critical Listening*, merupakan suatu bentuk pendekatan dalam mendengarkan yang menekankan kemampuan untuk menganalisis, menilai, dan mempertanyakan informasi yang disampaikan oleh pembicara (Soares, 2015). Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kritis terhadap pesan yang diterima, serta memungkinkan pendengar untuk membuat evaluasi rasional terhadap informasi tersebut. Berikut adalah beberapa ciri khas dari Menyimak Kritis:

a) Analisis Argumen

Pendengar mencoba untuk menganalisis argumen atau pendapat yang disampaikan oleh pembicara. Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi premis, kesimpulan, dan dukungan argument (Sugihartati et al., 2019).

b) **Pertanyaan Kritis**

Pendengar tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga aktif dalam mengajukan pertanyaan kritis. Tujuannya adalah untuk mendapatkan klarifikasi, mengeksplorasi sudut pandang yang berbeda, atau mengidentifikasi potensi kelemahan dalam argument (Syamsuddin, 2021).

c) **Evaluasi Beberapa Sudut Pandang**

Menyimak kritis melibatkan kemampuan untuk mempertimbangkan dan membandingkan berbagai sudut pandang yang mungkin ada dalam komunikasi. Ini membantu pendengar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif (Khoirini & Mundzir, 2023).

d) **Pemahaman Konteks dan Tujuan**

Pendengar mempertimbangkan konteks komunikasi dan tujuan dari pesan yang disampaikan. Ini membantu dalam menilai apakah informasi yang disampaikan sesuai dengan konteks atau memiliki kepentingan tertentu (Elvina, Rinja Efendi, Delia Putri, 2023).

e) **Pemikiran Analitis**

Menyimak kritis melibatkan pemikiran analitis, yaitu kemampuan untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan menganalisis hubungan antara mereka (Wuryaningrum, 2019).

f) Pemahaman Emosi dan Bias

Pendengar menyadari kemungkinan adanya emosi atau bias dalam pesan yang disampaikan, dan berusaha untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini dapat memengaruhi interpretasi (S. I. Susanto, 2023).

g) Penilaian Informasi Sumber

Pendengar mempertimbangkan keandalan dan kredibilitas sumber informasi. Ini melibatkan pertanyaan tentang apakah sumber informasi tersebut dapat dipercaya atau apakah ada potensi bias (Hijriyah, 2016).

4) Menyimak Empatik (*Empathic Listening*)

Melibatkan memahami perasaan dan perspektif pembicara secara mendalam. Pendengar berusaha untuk merasakan apa yang dirasakan oleh pembicara dan menunjukkan empati. Menyimak Empatis, atau *Empathic Listening*, adalah pendekatan mendengarkan yang menekankan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, pandangan, dan pengalaman emosional pembicara (Sa'ida & Rahman, 2022). Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan hubungan yang lebih mendalam dan membangun pemahaman yang lebih baik terhadap perspektif dan perasaan orang lain. Berikut adalah beberapa ciri khas dari Menyimak Empatis:

a) Pemahaman Emosional

Pendengar berusaha untuk memahami perasaan yang mendasari pesan pembicara. Ini melibatkan kemampuan untuk merasakan dan mengidentifikasi emosi yang diungkapkan, seperti kebahagiaan,

kekecewaan, atau kekhawatiran.

b) Kesiediaan untuk Mendengarkan

Menyimak empatik melibatkan sikap terbuka dan kesiediaan untuk mendengarkan tanpa menghakimi atau menginterupsi. Pendengar memberikan perhatian penuh kepada pembicara dan menunjukkan ketertarikan terhadap pengalaman dan perasaannya.

c) Refleksi dan Validasi

Pendengar mencoba untuk meresapi pesan dan mengonfirmasi pemahaman mereka dengan merinci kembali atau mencerminkan perasaan yang diungkapkan oleh pembicara. Ini memberikan konfirmasi kepada pembicara bahwa perasaan mereka diterima dan dihargai.

d) Penekanan pada Perspektif Orang Lain

Menyimak empatik melibatkan kemampuan untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain, tanpa mendominasi percakapan dengan pandangan atau pengalaman pribadi.

e) Pendengar Aktif

Pendengar tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi juga mengajukan pertanyaan yang mendalam atau memberikan umpan balik yang menunjukkan pemahaman emosional yang lebih dalam.

f) Kontrol Diri

Menyimak empatik memerlukan kontrol diri, yaitu kemampuan untuk menahan diri dari menilai atau memberikan solusi sebelum pembicara selesai berbicara.

g) Kesiediaan untuk Berempati

Pendengar bersedia untuk mengalami emosi yang mungkin muncul selama proses mendengarkan. Ini menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat antara pembicara dan pendengar.

5) Menyimak Aktif (*Active Listening*)

Ini adalah jenis menyimak yang membutuhkan partisipasi aktif dari pendengar dengan mengonfirmasi pemahaman mereka kepada pembicara, misalnya dengan mengajukan pertanyaan atau merangkum kembali apa yang telah didengar. Menyimak Aktif, atau *Active Listening*, adalah suatu pendekatan dalam mendengarkan yang mendorong partisipasi aktif dari pendengar dengan tujuan memahami sepenuhnya pesan yang disampaikan oleh pembicara. Lebih dari sekadar memahami kata-kata yang diucapkan, pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman konteks, emosi, dan tujuan komunikasi (Nadrah, 2008). Melibatkan serangkaian keterampilan dan sikap, Menyimak Aktif mencakup refleksi dan umpan balik untuk memastikan pemahaman yang benar, penggunaan pertanyaan untuk klarifikasi, fokus pada pemahaman emosi melalui bahasa tubuh dan intonasi suara, serta paraphrasing untuk mengonfirmasi pemahaman. Dalam proses mendengarkan, pendengar berusaha untuk menghindari gangguan, mengekspresikan ketertarikan melalui ekspresi wajah dan bahasa tubuh, bersikap sabar, dan membawa sikap terbuka serta non-judgmental. Menyimak Aktif tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi, tetapi juga membangun hubungan yang kuat dan

meminimalkan risiko kesalahpahaman, meningkatkan tingkat kepercayaan dalam konteks interpersonal, seperti hubungan pribadi, profesional, atau akademis.

2. Tujuan Menyimak

Shrope logan (tarigan 1994) mengemukakan bahwa tujuan menyimak sesuatu itu beraneka ragam antara lain: 1) Menyimak untuk belajar; 2) menyimak untuk menikmati; 3) menyimak untuk mengevaluasi; 4) menyimak untuk mengapresiasi; 5) menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide; 6) menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi; 7) menyimak untuk memecahkan masalah; 8) menyimak untuk menyakinkan.

Secara umum tujuan menyimak menurut Shorpe Logan (Tarigan 1994: 56-57) adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman sedangkan secara khusus, tujuannya menyimak adalah: 1) Untuk memperoleh informasi; 2) Untuk menganalisis fakta; 3) Untuk mendapatkan inspirasi; 4) Untuk mendapatkan hiburan; 5) Untuk memperbaiki kemampuan berbicara; 6) Untuk membentuk kepribadian.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah untuk memperoleh informasi, untuk menganalisis suatu fakta dan untuk mendapat hiburan dan dapat memperbaiki kemampuan berbicara.

3. Manfaat Menyimak

Setiawan (suratno 2006:67) mengemukakan bahwa manfaat menyimak adalah sebagai berikut (Crystallography, 2016) :

- 1) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemampuan siswa sebab menyimak mempunyai nilai informatif, yaitu memberi masukan pada kita agar lebih berpengalaman.
- 2) Meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khazanah ilmu kita.
- 3) Memperkaya kosa kata kita, menambah pembendaran ungkapan yang tepat, bermutu dan puitis. Komunikasi menjadi lebih lancar dan kata-kata yang digunakan lebih variatif jika orang banyak menyimak.
- 4) Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup serta membina sifat terbuka dan objektif. Orang cenderung lapang dada, dapat menghargai pendapat, dan keberadaan orang lain, tidak picik, tidak sempit lapang dada, tidak fanatik kata jika orang banyak menyimak.
- 5) Meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial. Lewat menyimak kita bisa mengenal seluk beluk kehidupan dengan segala dimensinya. Kita dapat merenungi nilai kehidupan jika bahan yang disimak yang baik sehingga tergugah semangat kita untuk memecahkan masalah.
- 6) Meningkatkan citra artistik, jika yang kita simak itu merupakan bahan yang isinya semakin halus dan bahasanya indah. Banyak orang yang menyimak dapat menumbuhkan sikap apresiatif, sikap menghargai karya orang lain serta meningkatkan selera estetis kita.
- 7) Menggugah kreativitas dan semangat mencipta agar kita mampu menghasilkan ujaran-ujaran dan tulisan-tulisan yang menjati diri. Dengan menyimak kita mendapatkan ide-ide yang cemerlang dan segar, serta

pengalaman hidup yang berharga. Semua itu akan mendorong kita agar giat berkarya dan kreatif.

4. Implementasi Menyimak

Menyimak dapat diimplementasikan dalam berbagai situasi, seperti diskusi terarah. Dalam konteks ini, partisipasi dalam diskusi atau percakapan dilakukan dengan fokus penuh pada mendengarkan orang lain secara sungguh-sungguh. Pentingnya memberikan respon yang mencerminkan pemahaman dari pada sekadar menunggu giliran bicara menjadi kunci dalam menciptakan interaksi yang efektif. Selain itu, implementasi menyimak juga melibatkan praktik empati saat berbicara dengan orang lain. Menciptakan ruang untuk memahami perspektif mereka, merasakan apa yang mereka rasakan, dan mengekspresikan empati adalah aspek penting dari proses mendengarkan yang aktif. Pertanyaan yang menggali informasi juga merupakan bagian integral dari menyimak. Dalam konteks ini, kemampuan untuk merumuskan pertanyaan yang relevan membantu mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang sedang dibicarakan, memperluas wawasan, dan menunjukkan ketertarikan yang sejati pada pembicara. Implementasi menyimak juga melibatkan memberikan umpan balik yang konstruktif selama interaksi. Ini mencakup tidak hanya mendengarkan dengan seksama tetapi juga memberikan respon yang berguna dan mendukung untuk meningkatkan kualitas komunikasi. Mendengarkan dengan niat memahami menjadi prinsip lain dalam menyimak. Fokus sepenuhnya pada

apa yang disampaikan, tanpa merencanakan tanggapan selama pembicaraan berlangsung, membantu menciptakan koneksi yang lebih mendalam.

Selain itu, menggunakan teknik-teknik menyimak seperti mengulangi kembali apa yang didengar, menegaskan pemahaman, mengambil catatan, atau menggunakan bahasa tubuh yang mendukung adalah strategi praktis untuk menunjukkan perhatian dan keterlibatan. Praktik kesadaran diri juga diperlukan dalam menyimak. Menyadari pola pikir atau kebiasaan yang mungkin mengganggu kemampuan dalam menyimak, termasuk distraksi fisik atau pikiran saat berkomunikasi, membantu meningkatkan efektivitas. Dalam mengembangkan kemampuan menyimak, mendengarkan berbagai jenis konten seperti musik, berita, presentasi, dan diskusi dianggap penting. Ini membantu memperluas kemampuan menyimak di berbagai bidang dan menghadapi variasi dalam komunikasi. Terakhir, refleksi dan evaluasi setelah situasi berakhir merupakan langkah penting. Mereka memberikan kesempatan untuk merenungkan sejauh mana pesan yang disampaikan dipahami dan mengevaluasi apa yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan keterampilan menyimak (Mulyana, 2022).

5. Indikator Menyimak

Kemampuan menyimak pada siswa perlu diukur dengan indikator yang dijadikan pedoman penilaian. Indikator yang digunakan untuk membatasi kemampuan tingkat dasar keterampilan menyimak siswa

meliputi:

- a. memahami arti kata sesuai penggunaan dalam wacana
- b. mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya
- c. mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana
- d. mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan secara eksplisit terdapat dalam wacana
- e. dapat menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan cerita dan menceritakan kembali cerita dengan tepat (Faizah et al., 2021).

6. Hakikat Dongeng

a. Pengertian Dongeng

Dongeng adalah cerita naratif yang biasanya mengandung unsur-unsur imajinatif dan ajaib. Cerita dongeng sering kali melibatkan karakter-karakter fiksi seperti peri, raksasa, hewan-hewan yang bisa berbicara, dan elemen-elemen non-realistis lainnya. Dongeng sering disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi sebelum kemudian ditulis. Tujuan dongeng umumnya adalah memberikan pesan moral atau pelajaran hidup (Aziza, 2020).

Dongeng merupakan bentuk cerita naratif yang memiliki ciri khas dengan keberadaan unsur-unsur imajinatif dan ajaib. Dalam dunia dongeng, imajinasi menjadi jembatan utama yang membawa pembaca atau pendengar masuk ke dalam dunia yang penuh keajaiban. Karakteristik dongeng mencakup kehadiran makhluk-makhluk fiksi

seperti peri, raksasa, hewan-hewan yang bisa berbicara, dan beragam elemen non-realistis lainnya (Liando & Pendek, 2023).

Dalam cerita dongeng, kita sering menemui karakter-karakter yang tidak ada dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari peri yang memiliki kekuatan magis, raksasa yang menakutkan, hingga hewan-hewan yang memiliki kemampuan berbicara. Kehadiran karakter-karakter ini menciptakan suatu dunia yang unik dan memikat bagi pembaca atau pendengar. Elemen-elemen ini menjadi daya tarik utama dalam dongeng, mengundang kita untuk meresapi kisah yang tak terbatas oleh keterbatasan realitas (Aziza, 2020).

Dongeng memiliki sejarah panjang sebagai cerita yang sering disampaikan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sebelum akhirnya ditulis, dongeng diwariskan melalui tradisi lisan, di mana cerita-cerita tersebut menjadi bagian dari budaya dan identitas suatu masyarakat. Melalui bentuk lisan, dongeng tidak hanya sekadar cerita, tetapi juga bagian dari pewarisan nilai dan pengetahuan dari masa lalu (Liando & Pendek, 2023).

Salah satu tujuan utama dari dongeng adalah menyampaikan pesan moral atau pelajaran hidup. Di balik kisah yang penuh imajinasi, terdapat nilai-nilai yang ingin diwariskan kepada pembaca atau pendengar. Cerita-cerita dongeng sering kali mengandung ajaran-ajaran tentang kebaikan, keadilan, ketekunan, dan nilai-nilai positif lainnya. Dengan demikian, dongeng bukan hanya sebagai bentuk

hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan memberikan panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Febiani Musyadad & STIT Rakeyan Santang, 2023).

b. Jenis-jenis Dongeng

1) Dongeng rakyat

Cerita-cerita yang berasal dari tradisi lisan suatu masyarakat dan sering kali mencerminkan nilai-nilai budaya dan kepercayaan rakyat. Dongeng rakyat merupakan bagian integral dari kekayaan budaya suatu masyarakat yang diwariskan melalui tradisi lisan. Cerita-cerita ini memiliki ciri khas tersendiri, mengandung unsur-unsur lokal dan nuansa khas masyarakat tempat asalnya. Dongeng rakyat muncul sebagai medium penting untuk menyampaikan dan memperkuat nilai-nilai budaya serta kepercayaan rakyat dari satu generasi ke generasi berikutnya (Gustini et al., 2023).

Cerita-cerita dalam dongeng rakyat sering kali diinspirasi oleh kehidupan sehari-hari masyarakat. Kebiasaan, norma-norma, dan kepercayaan yang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari diwujudkan dalam bentuk narasi yang menarik. Dalam setiap karakter, kejadian, dan setting, terdapat jejak-jejak kehidupan dan budaya masyarakat yang menciptakan kekhasan dan daya tarik tersendiri (Gustini et al., 2023).

Tradisi lisan memainkan peran kunci dalam pelestarian dan penyebaran dongeng rakyat. Sebelum keberadaannya dicatat secara

tertulis, dongeng-dongeng ini berkembang dan dipertahankan melalui lisan, diceritakan oleh sesama anggota masyarakat. Keberlanjutan tradisi ini menjadi bagian dari identitas budaya suatu komunitas, yang terus dijaga agar tidak hilang dalam pergantian generasi (Gustini et al., 2023).

Dongeng rakyat tidak terbatas pada satu wilayah geografis atau kelompok etnis tertentu. Sebaliknya, keberagaman dongeng rakyat tercermin dalam cerita-cerita yang berasal dari berbagai belahan dunia. Meskipun setiap cerita memiliki latar belakang uniknya sendiri, terdapat pola-pola universal yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dan kebijaksanaan yang dapat diidentifikasi oleh berbagai kultur. Meskipun berakar pada tradisi lisan masa lampau, dongeng rakyat tetap memiliki aktualitas dan relevansi dalam kehidupan kontemporer. Nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng sering kali dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam terhadap sejarah, etika, dan moralitas, menjadikannya suatu bentuk warisan budaya yang terus hidup dan berbicara kepada generasi-generasi modern (Arifin et al., 2023).

2) Dongeng fabel

Cerita-cerita yang melibatkan hewan sebagai karakter utama dan menyampaikan pesan moral. Dongeng fabel adalah suatu genre cerita yang mengambil hewan sebagai karakter utama, diberikan sifat-sifat antropomorfik, dan sering kali menyampaikan pesan moral. Ciri

khas dongeng ini adalah kombinasi antara dunia hewan dan pelajaran moral yang terkandung di dalamnya. Dongeng fabel telah menjadi bagian penting dari warisan sastra dunia dan merupakan sumber inspirasi moralitas untuk pembaca dari berbagai usia (Arifin et al., 2023).

Dalam dongeng fabel, hewan-hewan tidak hanya berperan sebagai makhluk hidup biasa. Sebaliknya, mereka diberikan sifat-sifat manusia atau antropomorfik sehingga dapat berbicara, berpikir, dan bertindak seperti manusia. Melalui penggambaran ini, dongeng fabel menciptakan dunia yang fantastis di mana hewan-hewan tersebut menjadi representasi karakter manusia, memungkinkan pembaca untuk mengidentifikasi diri mereka dalam kisah tersebut (Arifin et al., 2023).

Salah satu karakteristik utama dongeng fabel adalah pesan moral yang disampaikan melalui cerita-cerita tersebut. Kisah-kisah tentang hewan-hewan ini sering kali berfungsi sebagai perumpamaan untuk nilai-nilai moral atau pelajaran hidup yang ingin disampaikan kepada pembaca. Setiap karakter hewan dan petualangannya merangkum nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, kerendahan hati, dan banyak lagi (Kusumaningpuri, 2023).

Dongeng fabel memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan anak-anak. Melalui cerita-cerita yang menarik dan karakter hewan yang menghibur, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai moral tanpa harus dihadapkan pada situasi dunia nyata. Dongeng fabel

memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sambil merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak. Dongeng fabel bukan hanya menjadi sumber inspirasi bagi pembelajaran anak-anak, tetapi juga tetap relevan dalam dunia sastra dewasa ini. Kisah-kisah yang dihadirkan oleh Aesop, La Fontaine, dan penulis dongeng fabel terkenal lainnya masih memainkan peran dalam memahami dan merenungkan nilai-nilai moral. Dongeng fabel, dengan keunikan bentuknya, terus memperkaya warisan sastra dunia dan menunjukkan kebijaksanaan yang abadi (Kusumaningpuri, 2023).

3) Dongeng anak-anak

Dongeng anak-anak adalah genre cerita yang secara khusus ditujukan untuk membaca dan mendengar oleh anak-anak. Dalam dunia dongeng ini, tokoh utama sering kali adalah anak-anak atau makhluk-makhluk imajinatif yang dapat membentuk identifikasi langsung dengan audiens muda. Cerita-cerita ini tidak hanya menyajikan petualangan-petualangan menarik, tetapi juga disusun dengan mempertimbangkan tahap perkembangan anak-anak dan menyampaikan pesan moral yang sesuai untuk pembelajaran moral mereka. Cerita-cerita yang ditujukan khusus untuk anak-anak, sering kali memiliki tokoh utama anak-anak dan pesan-pesan moral yang sesuai untuk perkembangan anak (Lathifa et al., 2023).

Dalam dongeng anak-anak, tokoh utama sering kali adalah anak-anak atau makhluk-makhluk fantastis yang menciptakan dunia yang

memikat dan akrab bagi pembaca muda. Karakter-karakter ini dirancang untuk memahami perasaan dan pengalaman anak-anak, memberikan kesempatan bagi mereka untuk meresapi kisah dan menjalani petualangan melalui mata tokoh-tokoh yang sebaya. Dongeng anak-anak tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mengandung pesan moral yang sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak. Melalui cerita-cerita ini, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai seperti persahabatan, kejujuran, kebaikan hati, dan mengatasi rintangan. Pesan-pesan ini disampaikan secara bersahaja, memfasilitasi pengertian anak-anak terhadap konsep-konsep moral tersebut (Lathifa et al., 2023).

Dongeng anak-anak memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan dan pengembangan anak-anak. Selain meningkatkan keterampilan membaca, dongeng juga membentuk fondasi moral dan etika anak-anak. Pengembangan kemampuan berbahasa, pemahaman emosional, dan peningkatan daya imajinasi adalah beberapa manfaat tambahan yang diperoleh anak-anak melalui paparan mereka terhadap dongeng. Dongeng anak-anak bukan hanya sekadar bentuk hiburan; mereka juga membentuk bagian dari warisan budaya dan pengaruh besar dalam membentuk karakter generasi muda. Kisah-kisah seperti Cinderella, Snow White, dan Little Red Riding Hood telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya populer dan terus membangun jembatan penghubung antara generasi. Dengan daya tarik yang abadi,

dongeng anak-anak terus menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai dan merangsang imajinasi anak-anak di seluruh dunia (Nalapraya et al., 2023).

c. Tujuan Dongeng

1) Menghibur

Dongeng sering kali digunakan sebagai sarana hiburan, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Dalam kerangka tujuan dongeng, fungsi utama yang paling mencolok adalah kemampuannya sebagai sarana hiburan. Dongeng, dengan segala kekayaan naratifnya, mampu memenuhi kebutuhan hiburan baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Dalam hal ini, dongeng bukan sekadar kisah-kisah yang disampaikan, tetapi juga pintu masuk ke dalam dunia yang penuh imajinasi dan keajaiban (Rambe et al., 2022).

Dongeng menawarkan daya tarik unik sebagai bentuk hiburan. Melalui penggunaan karakter-karakter yang menarik, alur cerita yang menggugah, dan setting yang ajaib, dongeng menciptakan pengalaman hiburan yang melibatkan pembaca atau pendengar dalam petualangan yang seru dan mendebarkan. Keunikan inilah yang menjadikan dongeng dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk hiburan (Rambe et al., 2022).

Dongeng menjadi sarana hiburan yang efektif, terutama bagi anak-anak yang masih mengembangkan imajinasi mereka.

Karakter-karakter dongeng, dunia ajaib, dan petualangan yang tak terduga membuka pintu imajinasi anak-anak, memberikan mereka hiburan yang menyenangkan sambil merangsang perkembangan kreativitas dan pemikiran mereka. Dongeng juga memainkan peran penting sebagai pelarian dari rutinitas sehari-hari. Baik bagi orang dewasa yang mencari pelarian dari stres pekerjaan atau anak-anak yang ingin menyelinap ke dalam dunia yang berbeda, dongeng memberikan hiburan yang menyegarkan dan menghidupkan kembali semangat (Assagaf et al., 2023).

Daya tarik dongeng sebagai hiburan tidak hanya berlaku pada masa lalu, tetapi juga berlanjut hingga masa kini dan masa depan. Dongeng adalah sumber hiburan abadi yang terus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan tetap menjadi pilihan yang populer bagi mereka yang mencari kesenangan, ketenangan, dan keajaiban melalui cerita-cerita yang tak terbatas (Assagaf et al., 2023).

2) Mengajarkan nilai-nilai moral

Banyak dongeng yang mengandung pesan moral atau pelajaran hidup yang dapat diambil sebagai pedoman. Dongeng memiliki tujuan yang melampaui sekadar hiburan, salah satunya adalah mengajarkan nilai-nilai moral kepada pembaca atau pendengar. Setiap dongeng sering kali diisi dengan pesan moral atau pelajaran hidup yang dapat menjadi landasan bagi

perkembangan karakter dan perilaku. Dengan cara ini, dongeng tidak hanya menceritakan kisah-kisah menarik, tetapi juga bertujuan memberikan makna mendalam yang dapat membimbing pembaca dalam kehidupan sehari-hari (H. Susanto et al., 2023).

Dalam dunia dongeng, narasi bukan hanya alat untuk membangun cerita, tetapi juga sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral. Karakter-karakter, plot, dan resolusi konflik dalam dongeng dirancang dengan teliti untuk menciptakan situasi di mana pesan moral dapat diintegrasikan dengan alur cerita. Dengan begitu, pembaca atau pendengar tidak hanya merasakan kegembiraan dari cerita dongeng, tetapi juga menerima pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip moral (H. Susanto et al., 2023).

Dongeng sering mempresentasikan karakter-karakter yang berperan sebagai teladan dalam menghadapi berbagai situasi. Melalui perjuangan dan keputusan tokoh-tokoh ini, pembaca atau pendengar diajak untuk memahami dan mengadopsi nilai-nilai moral tertentu. Karakter-karakter tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen dalam cerita, tetapi juga sebagai model perilaku yang diharapkan pembaca contohkan (Natalia et al., 2023).

Salah satu kelebihan dongeng sebagai alat pengajaran nilai-nilai moral adalah kemampuannya untuk menyajikan pembelajaran dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan elemen-elemen fantastis, keajaiban, dan intrik dalam cerita

dongeng membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah diingat. Dengan cara ini, pesan moral lebih mungkin diresapi dan diaplikasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka. Secara keseluruhan, tujuan mengajarkan nilai-nilai moral dalam dongeng adalah memberikan pedoman bagi pembaca atau pendengar dalam menjalani hidup yang bermakna. Pesan moral yang ditemukan dalam dongeng tidak hanya relevan untuk masa kini, tetapi juga menciptakan dasar bagi perkembangan moral dan etika individu. Dengan demikian, dongeng berfungsi sebagai jendela ke dunia nilai-nilai yang dapat membentuk karakter dan membimbing individu menuju kehidupan yang lebih baik (V. A. Safitri, 2022).

3) Melestarikan budaya

Dongeng rakyat membantu melestarikan warisan budaya suatu masyarakat. Salah satu tujuan penting dari dongeng, terutama dongeng rakyat, adalah melestarikan warisan budaya suatu masyarakat. Dongeng menyimpan nilai-nilai, norma-norma, dan kearifan lokal yang telah menjadi bagian integral dari identitas budaya suatu komunitas. Dalam setiap cerita, tersimpan sejarah, kepercayaan, dan pandangan dunia yang mencerminkan keunikan dan kekayaan budaya (Endang Kusripinah et al., 2023).

Dongeng rakyat sering kali disampaikan melalui pengalaman lisan, yang menjadi tradisi turun-temurun dalam

masyarakat. Melalui cerita-cerita ini, generasi muda diperkenalkan pada nilai-nilai yang dipegang teguh oleh leluhur mereka. Pengalaman lisan ini menjadikan dongeng sebagai perantara antara masa lalu dan masa kini, meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Setiap dongeng rakyat mencerminkan kearifan lokal dan tradisi khas masyarakat tempat asalnya. Kisah-kisah tentang pahlawan, makhluk mitologis, dan peristiwa sejarah lokal menjadi elemen-elemen yang meresapi dongeng rakyat. Dengan menjaga dan menyebarkan cerita-cerita ini, dongeng berperan penting dalam melestarikan ciri khas dan identitas budaya suatu wilayah atau etnis (Aprina, 2023).

Dongeng rakyat bukan hanya sekadar cerita; mereka juga menjadi alat pendidikan budaya yang efektif. Anak-anak dan generasi penerus dapat belajar tentang akar budaya mereka, mengenal tradisi-tradisi yang membentuk pandangan dunia, dan memahami nilai-nilai yang dihormati oleh komunitas mereka. Dalam konteks ini, dongeng rakyat berperan sebagai guru yang mengajar tentang identitas dan keberagaman budaya. Melalui cerita-cerita yang diceritakan dalam dongeng rakyat, masyarakat dapat melakukan konservasi dan pengembangan budaya. Dengan menjaga tradisi lisan dan merawat dongeng sebagai bagian tak terpisahkan dari warisan budaya, masyarakat ikut berperan dalam menjaga keberlanjutan budaya mereka. Dengan demikian, dongeng

rakyat bukan hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai penyokong melestarikan dan memperkaya keberagaman budaya suatu Masyarakat (Aprina, 2023).

d. Manfaat Dongeng

1) Pengembangan Bahasa

Dongeng membantu dalam pengembangan keterampilan berbahasa, termasuk pemahaman kosakata dan struktur kalimat. Dongeng memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan keterampilan berbahasa, menjadi landasan utama untuk kecerdasan linguistik anak. Melalui proses mendengarkan atau membaca cerita, anak-anak secara alami terpapar kepada berbagai kosakata dan struktur kalimat. Penggunaan bahasa dalam konteks cerita tidak hanya memperkaya perbendaharaan kata mereka, tetapi juga membantu mereka memahami konsep tata bahasa dan sintaksis dengan cara yang alami dan menyenangkan. Oleh karena itu, dongeng berperan sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk membangun fondasi kuat dalam pemahaman dan penggunaan Bahasa (Sinaga et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan anak-anak, dongeng juga berperan penting dalam merangsang imajinasi dan kreativitas. Cerita-cerita yang penuh warna dan penuh petualangan dapat membuka pintu dunia imajinatif anak-anak, memungkinkan mereka untuk merancang ide-ide baru, karakter, dan dunia yang

fantastis. Hal ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga membantu dalam pengembangan aspek kognitif dan kreatif anak-anak, meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan mengembangkan ide-ide unik (Sinaga et al., 2022).

Dongeng juga memberikan nilai-nilai moral dan pelajaran etika kepada anak-anak. Cerita-cerita tradisional sering kali mengandung pesan moral yang dapat membantu membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada anak-anak. Dengan meresapi nilai-nilai tersebut melalui cerita, anak-anak dapat menginternalisasi konsep-konsep moral, seperti kejujuran, kerja sama, dan keberanian, sehingga membentuk dasar moral yang kokoh dalam perkembangan kepribadian mereka (Sinaga et al., 2022).

Selain itu, kegiatan mendongeng dapat memperkuat ikatan emosional antara orang tua atau pengajar dengan anak-anak. Saat bersama-sama mendengarkan atau membacakan dongeng, tercipta momen interaktif yang membangun hubungan akrab dan kebersamaan. Ini bukan hanya waktu untuk berbagi cerita, tetapi juga kesempatan untuk berbicara tentang pengalaman, nilai, dan perasaan. Momen seperti ini dapat membantu membangun kepercayaan diri anak-anak dan menciptakan ikatan emosional yang positif dengan bahasa dan membaca (Lustyantie et al., 2023).

Terakhir, dongeng juga dapat berperan sebagai alat untuk

membantu anak-anak memahami dan mengatasi perasaan mereka. Melalui karakter dan konflik dalam cerita, anak-anak dapat belajar mengidentifikasi dan mengelola emosi mereka sendiri. Dengan meresapi kisah tentang perjuangan, keberanian, atau kegembiraan karakter dalam dongeng, anak-anak dapat merasakan bahwa mereka tidak sendirian dalam pengalaman emosional mereka, membantu mereka tumbuh sebagai individu yang lebih emosional dan sosial (Lustyantie et al., 2023).

2) Pengembangan Imajinasi dan Kreativitas

Karakter fantastis dan plot dongeng merangsang imajinasi anak-anak. Pengembangan imajinasi dan kreativitas adalah salah satu manfaat utama yang diperoleh anak-anak melalui dongeng. Cerita dengan karakter fantastis, dunia ajaib, dan plot yang menarik membuka pintu dunia imajinatif anak-anak. Dalam membaca atau mendengarkan dongeng, anak-anak diajak untuk memvisualisasikan dan membayangkan tempat-tempat yang belum pernah mereka kunjungi, makhluk-makhluk yang belum pernah mereka lihat, dan petualangan yang belum pernah mereka alami. Hal ini merangsang perkembangan imajinasi mereka, memungkinkan mereka untuk merancang ide-ide baru, membangun dunia imajinatif, dan memperkaya kreativitas mereka (Sinaga et al., 2022).

Karakter fantastis dalam dongeng juga dapat menjadi model

untuk ekspresi kreatif anak-anak. Ketika anak-anak terlibat dengan karakter seperti pahlawan berani atau makhluk mitos, mereka dapat mengeksplorasi berbagai karakteristik, sikap, dan emosi. Ini memberikan mereka kebebasan untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang kompleksitas manusia dan menggali berbagai aspek kepribadian. Dengan berinteraksi dengan karakter-karakter ini, anak-anak dapat mengasah keterampilan dramatis, mengembangkan empati, dan memahami perbedaan antarindividu (Lustyantie et al., 2023).

Dongeng juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk membuat dan mengembangkan cerita mereka sendiri. Setelah terinspirasi oleh dunia fantastis dongeng, mereka mungkin mulai menciptakan cerita sendiri, menggambarkan karakter-karakter baru, atau bahkan membangun alam imajinatif mereka sendiri. Proses ini membantu melatih kreativitas mereka, meningkatkan kemampuan bercerita, dan memberikan sarana untuk mengungkapkan ide-ide mereka dengan cara yang kreatif (Lustyantie et al., 2023).

Melalui dongeng, anak-anak juga belajar untuk berpikir "out of the box" dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Mereka dapat melibatkan diri dalam situasi atau konsep yang tidak terbatas oleh batasan dunia nyata. Ini membantu mereka melihat dunia dengan cara yang lebih fleksibel, membuka pikiran mereka

terhadap kemungkinan-kemungkinan baru, dan memupuk sikap terbuka terhadap keberagaman ide. Dalam keseluruhan, pengembangan imajinasi dan kreativitas melalui dongeng bukan hanya mengenai pengalaman pribadi anak-anak, tetapi juga membantu membentuk dasar kemampuan berpikir kreatif yang diperlukan dalam pengembangan pribadi dan akademis mereka (Lustyantie et al., 2023).

3) Pembelajaran Nilai-nilai Hidup

Dongeng sering kali mengandung pesan moral yang dapat membantu membentuk karakter dan nilai-nilai positif. Salah satu manfaat utama dari dongeng adalah kemampuannya untuk menyampaikan pesan moral yang dapat membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada anak-anak. Cerita-cerita ini sering kali memuat pesan moral yang bersifat mendalam dan dapat meresap ke dalam pikiran dan hati anak-anak. Melalui pengalaman karakter dalam dongeng, anak-anak dapat belajar mengenai nilai-nilai hidup yang esensial, seperti kejujuran, kerja sama, keberanian, dan kasih sayang (Hoerudin, 2023).

Dalam dongeng, konflik dan perjuangan karakter menjadi bahan untuk menyampaikan pesan moral. Anak-anak dapat melihat dampak dari keputusan dan tindakan karakter dalam cerita, baik yang positif maupun negatif. Hal ini memberikan mereka pemahaman mendalam tentang konsekuensi dari perilaku tertentu

dan mengajarkan mereka untuk berpikir kritis tentang tindakan dan nilai-nilai yang mendasarinya (Hoerudin, 2023).

Dongeng juga menyediakan contoh-contoh positif yang dapat dijadikan teladan oleh anak-anak. Karakter yang menghadapi tantangan dengan keberanian, berbagi dengan sesama, atau menunjukkan sikap moral yang baik dapat menjadi inspirasi bagi anak-anak. Melalui identifikasi dengan karakter-karakter ini, anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai positif dan memperkuat dasar moral mereka sendiri (Hoerudin, 2023).

Selain itu, dongeng membuka ruang untuk pembicaraan antara orang tua atau pengajar dengan anak-anak tentang nilai-nilai dan etika. Setelah mendengarkan sebuah dongeng, anak-anak dapat diajak untuk merenung tentang pesan moralnya dan berdiskusi tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini membantu membangun pemahaman yang lebih dalam tentang konsep moral dan mendorong anak-anak untuk membentuk pandangan pribadi mereka terhadap kebaikan dan keadilan (Theresia et al., 2023).

Dengan demikian, dongeng bukan hanya menyediakan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat pembelajaran efektif untuk membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai hidup yang esensial. Melalui cerita-cerita yang penuh makna, dongeng membentuk karakter anak-anak, membimbing mereka

untuk tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama (Theresia et al., 2023).

e. Implementasi Dongeng

1) Pendidikan

Dongeng dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan untuk membantu pembelajaran bahasa, keterampilan membaca, dan pembentukan karakter. Implementasi dongeng dalam konteks pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan. Dongeng dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran, baik dalam pengembangan keterampilan bahasa, membaca, maupun pembentukan karakter. Melalui dongeng, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, menyediakan sarana yang efektif untuk membimbing peserta didik dalam pemahaman dunia di sekitar mereka (H. A. Safitri et al., 2023).

Dongeng memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan bahasa dan komunikasi. Dalam konteks ini, cerita-cerita dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Diskusi tentang cerita, analisis karakter, dan merangkum cerita membantu peserta didik untuk mengasah keterampilan bahasa mereka secara alami dan menyenangkan. Dongeng menjadi alat yang efektif dalam membantu pembelajaran membaca. Cerita-

cerita yang menarik dapat merangsang minat membaca, meningkatkan pemahaman membaca, dan membantu memperluas kosakata. Penggunaan dongeng sebagai bahan bacaan juga memberikan variasi dan keberagaman, sehingga memberikan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dan menyuguhkan berbagai konteks situasional (Ermawati, 2023).

Selain aspek keterampilan akademis, dongeng juga membantu pembentukan karakter. Cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai moral memberikan panduan bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap positif, seperti kejujuran, keberanian, kerja sama, dan tanggung jawab. Melalui identifikasi dengan karakter-karakter dalam dongeng, peserta didik dapat memahami konsep moral secara mendalam. Implementasi dongeng membawa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif ke dalam ruang kelas. Aktivitas seperti membacakan dongeng, berdiskusi tentang cerita, dan bahkan membuat cerita sendiri memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi imajinasi mereka, berpartisipasi secara aktif, dan mengembangkan kreativitas mereka. Dengan demikian, dongeng tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga sumber kegembiraan dan motivasi dalam proses Pendidikan (Ermawati, 2023).

2) Perpustakaan dan Ruang Baca

Menyediakan buku-buku dongeng di perpustakaan atau ruang baca untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Perpustakaan dan ruang baca memiliki peran krusial dalam mengimplementasikan dongeng sebagai alat edukasi. Dengan menyediakan koleksi buku-buku dongeng, kedua fasilitas ini menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Ketersediaan cerita-cerita menarik di perpustakaan atau ruang baca memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menjelajahi dunia imajinatif, membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan literasi mereka (Siam, 2022).

Dengan menyajikan berbagai cerita dongeng, perpustakaan dan ruang baca dapat merangsang minat baca anak-anak. Pilihan yang beragam mencakup dongeng dari berbagai budaya, genre, dan tema, menciptakan pengalaman membaca yang menarik dan mendalam. Ini memberikan anak-anak akses ke berbagai cerita yang mencerminkan keberagaman dunia, merangsang rasa ingin tahu dan pemahaman mereka terhadap realitas yang beragam (Siam, 2022).

Perpustakaan dan ruang baca juga dapat menjadi tempat untuk menyelenggarakan aktivitas membaca dan mendongeng. Pementasan dongeng oleh pustakawan atau penggiat literasi, atau bahkan mengundang narasumber tamu untuk mendongeng, dapat

menciptakan pengalaman membaca yang lebih interaktif dan menarik. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga peserta aktif dalam proses pembelajaran (Siam, 2022).

Kreativitas Kehadiran buku-buku dongeng dalam perpustakaan dan ruang baca membantu membangun lingkungan literasi yang merangsang kreativitas. Anak-anak dapat belajar berpikir kreatif, mengembangkan imajinasi, dan mengasah keterampilan berbahasa melalui membaca dan mendongeng. Pilihan buku-buku dongeng yang menantang juga dapat menjadi katalisator untuk membangun pemahaman mendalam dan analisis cerita. Perpustakaan dan ruang baca dapat menjalin kerja sama dengan komunitas lokal atau pihak eksternal, seperti penulis, narasumber, atau kelompok sastra. Dengan menghadirkan keberagaman perspektif dan gaya bercerita, kolaborasi semacam ini memperkaya koleksi dongeng, menjadikan perpustakaan atau ruang baca sebagai pusat yang dinamis dan menginspirasi untuk pembacaan dan pengembangan literasi anak-anak (Gustini et al., 2023).

3) Kegiatan Keluarga

Membacakan dongeng sebagai kegiatan bersama di keluarga dapat mempererat hubungan dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Membacakan dongeng

sebagai kegiatan bersama di keluarga merupakan praktik yang memiliki dampak positif yang signifikan. Aktivitas ini bukan hanya menyediakan waktu berkualitas, tetapi juga menciptakan ikatan emosional dan mempererat hubungan antaranggota keluarga. Dalam suasana yang akrab, membacakan dongeng menjadi momen yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam pengembangan literasi dan karakter anak-anak (Putri A, 2022).

Kegiatan membacakan dongeng di keluarga dapat menjadi cara yang efektif untuk mendorong minat baca anak-anak. Melalui pengalaman ini, anak-anak tidak hanya menemukan kenikmatan dalam membaca, tetapi juga memperoleh paparan terhadap struktur bahasa, kosakata, dan ekspresi verbal yang beragam. Membaca bersama di keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan bahasa anak (Putri A, 2022).

Dongeng membuka pintu menuju dunia imajinasi yang tak terbatas. Saat dibacakan di keluarga, cerita-cerita tersebut memacu kreativitas dan imajinasi anak-anak. Mereka dapat membayangkan karakter, tempat, dan petualangan dalam cerita, mengembangkan daya pikir kreatif mereka. Aktivitas ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan ide dan impian mereka (Lathifa et al., 2023).

Dongeng sering mengandung pesan moral dan nilai-nilai

positif. Saat dibacakan di keluarga, cerita-cerita ini menjadi platform untuk membahas nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan hati, dan kerja sama. Melalui diskusi setelah membaca, keluarga dapat bersama-sama merenungkan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, membentuk fondasi moral dan etika keluarga. Membacakan dongeng di keluarga juga menciptakan tradisi yang berharga. Aktivitas ini dapat menjadi ritual sebelum tidur, waktu berkumpul setelah makan malam, atau momen spesial di akhir pekan. Tradisi membacakan dongeng menciptakan kenangan indah yang akan membekas dalam ingatan anak-anak. Selain itu, ketika anak-anak tumbuh dewasa, tradisi ini bisa menjadi ciri khas yang terus diwariskan kepada generasi berikutnya, menguatkan hubungan keluarga secara berkelanjutan (Aziza, 2020).

7. Hakikat Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media komunikasi yang menggunakan gabungan elemen suara (audio) dan gambar atau visual. Ini mencakup berbagai bentuk media, seperti film, televisi, video, presentasi multimedia, dan sebagainya. Media ini dirancang untuk menyampaikan informasi atau pesan dengan menggunakan elemen suara dan visual secara bersamaan (Liando & Pendek, 2023).

Media audio visual adalah bentuk media komunikasi yang

menggabungkan elemen suara dan gambar atau visual. Dalam konteks ini, elemen suara (audio) dan visual saling mendukung untuk menciptakan pengalaman yang lebih kaya dan komprehensif. Jenis media ini dapat ditemui dalam berbagai bentuk, termasuk film, televisi, presentasi multimedia, dan lain sebagainya. Keunikan media audio visual terletak pada kemampuannya menyampaikan pesan atau informasi melalui dua saluran sensorik utama, yaitu pendengaran dan penglihatan (V. A. Safitri, 2022).

Media audio visual mencakup berbagai bentuk dan jenis, menciptakan keberagaman dalam cara pesan atau informasi disampaikan. Film sebagai bentuk naratif visual yang bergerak, televisi sebagai saluran penyiaran yang menyajikan konten audio visual secara periodik, dan presentasi multimedia sebagai kombinasi elemen suara dan visual dalam bentuk yang interaktif adalah beberapa contoh keberagaman jenis media audio visual. Keberagaman ini memberikan fleksibilitas dalam memilih metode komunikasi yang paling sesuai dengan tujuan dan audiens yang dituju (Ermawati, 2023).

Media audio visual digunakan dengan tujuan tertentu, seperti menyampaikan informasi, mendokumentasikan kejadian, memberikan hiburan, atau mendidik. Kekuatan media ini terletak pada kemampuannya untuk merangsang lebih dari satu indera sekaligus, membuat pesan atau informasi lebih mudah dicerna dan

diingat. Penggunaan media audio visual tidak hanya memberikan dimensi baru pada komunikasi, tetapi juga menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat yang semakin beragam (Ermawati, 2023).

Salah satu keunggulan utama media audio visual adalah kemampuannya untuk menggabungkan elemen suara dan visual secara sinergis. Suara dapat menambah dimensi emosional dan naratif, sementara gambar atau visual memberikan dukungan visual yang kuat. Kombinasi ini menciptakan pengalaman yang lebih mendalam dan menggugah indera secara lebih komprehensif. Dengan adanya teknologi yang terus berkembang, media audio visual semakin dapat menghadirkan pengalaman yang imersif dan interaktif. Seiring dengan perkembangan teknologi, media audio visual telah mengalami evolusi yang signifikan. Dari era film hitam-putih hingga era digital, peran media ini dalam membentuk opini, menyampaikan informasi, dan membentuk budaya populer semakin terlihat. Dalam masyarakat modern yang semakin terkoneksi, media audio visual tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga pendorong perubahan sosial dan budaya. Oleh karena itu, pemahaman tentang hakikat media audio visual menjadi kunci untuk memahami dampaknya dalam dinamika masyarakat kontemporer (Sinaga et al., 2022).

b. Jenis-jenis Media Audio Visual

1) Film

Media bergerak yang biasanya diproduksi untuk tujuan hiburan atau edukasi. Film adalah salah satu bentuk media audio visual yang paling populer dan memainkan peran penting dalam hiburan dan pendidikan. Merupakan media bergerak, film dikembangkan untuk menyajikan narasi visual yang bergerak dengan menggunakan gabungan elemen suara dan gambar. Tujuan utama produksi film dapat bervariasi, mulai dari memberikan hiburan kepada penonton hingga menyampaikan pesan edukatif atau informatif (Aprina, 2023).

Film memiliki ciri khas sebagai media bergerak yang membedakannya dari bentuk media audio visual lainnya. Gambar yang bergerak dengan cepat, rekaman suara yang mendukung, dan penggunaan efek visual menciptakan pengalaman audio visual yang dinamis dan menarik. Format ini memberikan fleksibilitas dalam menceritakan kisah, mengeksplorasi tema, serta menyampaikan pesan dengan cara yang lebih visual dan dramatis (Endang Kusripinah et al., 2023).

Salah satu fungsi utama film adalah sebagai media hiburan. Film diproduksi untuk menghibur penonton, menyuguhkan cerita-cerita menarik, menghadirkan aksi yang mendebarkan, dan merangsang berbagai emosi. Kemampuan film untuk menciptakan

dunia imajinatif yang menyenangkan menjadikannya pilihan utama untuk orang-orang yang mencari hiburan dalam bentuk visual yang dinamis (Lustyantie et al., 2023).

Selain sebagai hiburan, film juga memiliki peran edukatif dan informatif. Film dokumenter, misalnya, dapat digunakan untuk menyampaikan informasi factual tentang topik tertentu. Film juga dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dengan menggambarkan situasi dan karakter dalam konteks visual, membuat informasi lebih mudah dipahami dan diingat oleh penonton. Film memiliki pengaruh besar dalam membentuk budaya populer. Karya-karya film yang sukses dapat menciptakan tren, memengaruhi gaya hidup, dan memberikan dampak mendalam pada pandangan dan nilai-nilai masyarakat. Keberadaan film sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari membuatnya menjadi salah satu bentuk media audio visual yang paling efektif dalam memengaruhi persepsi dan sikap sosial (Hoerudin, 2023).

2) Televisi

Saluran siaran yang menyampaikan program-program berupa kombinasi suara dan gambar. Televisi adalah bentuk media audio visual yang luas digunakan dan memiliki dampak besar dalam menyampaikan berbagai program dan informasi kepada masyarakat. Sebagai saluran siaran, televisi menyajikan program-

program yang menggabungkan elemen suara dan gambar. Kehadirannya dalam kehidupan sehari-hari menjadikannya salah satu alat komunikasi paling efektif dan populer (H. Susanto et al., 2023).

Televisi memiliki ciri khas sebagai saluran siaran yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Program-program televisi disampaikan melalui gelombang elektromagnetik atau kabel, menciptakan pengalaman audio visual yang dapat dinikmati oleh pemirsa di berbagai lokasi. Keberagaman konten televisi, mulai dari berita, acara hiburan, hingga program edukatif, menjadikannya saluran informasi dan hiburan yang sangat fleksibel (Natalia et al., 2023).

Televisi menawarkan ragam program yang mencakup berbagai genre. Mulai dari berita, drama, komedi, olahraga, hingga acara dokumenter, televisi menyediakan konten untuk memenuhi berbagai minat dan kebutuhan pemirsa. Keberagaman ini memberikan pilihan yang luas bagi penonton untuk menyesuaikan hiburan mereka sesuai dengan preferensi dan mood (Lathifa et al., 2023).

Televisi memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi dan berita kepada masyarakat. Melalui program berita dan program dokumenter, televisi menjadi sumber utama informasi yang dapat diandalkan. Kecepatan dan visualisasi dalam

penyampaian berita televisi membantu pemirsa untuk lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan. Selain sebagai penyedia konten, televisi juga telah mengalami evolusi menuju era digital dengan adanya kemampuan interaktif. Program-program interaktif, voting langsung, dan partisipasi langsung melalui media sosial telah menjadi bagian integral dari siaran televisi modern. Pengaruh televisi pada masyarakat tidak hanya terbatas pada hiburan dan informasi, tetapi juga dalam membentuk interaksi dan partisipasi aktif dalam ranah public (Lathifa et al., 2023).

3) Video

Rekaman bergerak yang dapat dihasilkan baik secara profesional maupun amatir. Video merupakan bentuk media audio visual yang memungkinkan rekaman bergerak, dapat dihasilkan baik secara profesional maupun amatir. Dalam era digital, produksi video semakin mudah dilakukan oleh berbagai kalangan, menciptakan keberagaman konten yang dapat diakses oleh khalayak luas. Video memiliki fleksibilitas untuk menyampaikan berbagai pesan, mulai dari hiburan ringan hingga informasi mendalam (Theresia et al., 2023).

Salah satu ciri khas video adalah keterjangkauan produksinya. Teknologi modern telah memungkinkan siapa pun dengan peralatan yang sesuai untuk membuat video, baik itu dengan kamera profesional atau smartphone. Hal ini menciptakan

demokratisasi dalam produksi konten, memungkinkan berbagai suara dan perspektif untuk diungkapkan melalui media visual. Video menawarkan ragam konten yang melibatkan berbagai genre dan tema. Mulai dari vlog harian, tutorial, liputan berita, hingga film pendek, video dapat mencakup segala aspek kehidupan dan minat manusia. Kemampuan video untuk memberikan pengalaman visual yang langsung membuatnya menjadi media yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan dan cerita (Theresia et al., 2023).

Selain sebagai hiburan, video juga memiliki peran penting dalam pembelajaran dan edukasi. Tutorial online, kursus daring, dan materi edukatif lainnya dapat disampaikan melalui video untuk memudahkan pemahaman materi. Visualisasi dalam bentuk video dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep yang diajarkan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik (H. A. Safitri et al., 2023).

Dalam era digital, video memiliki pengaruh besar dalam membentuk budaya populer dan opini publik. Platform seperti YouTube, Vimeo, dan platform streaming lainnya menjadi wadah bagi kreator untuk menyebarkan karya mereka secara luas. Video viral dapat dengan cepat meraih perhatian dan menjadi topik pembicaraan di berbagai komunitas online. Oleh karena itu, pemahaman akan jenis dan peran video dalam konteks media audio

visual menjadi esensial dalam menyelami dinamika masyarakat digital saat ini (H. A. Safitri et al., 2023).

4) Presentasi Multimedia

Penggunaan elemen suara, teks, gambar, dan video dalam presentasi untuk menyampaikan informasi. Presentasi multimedia merupakan bentuk media audio visual yang menggabungkan elemen suara, teks, gambar, dan video dalam satu rangkaian penyajian. Dirancang untuk menyampaikan informasi secara interaktif, presentasi multimedia menjadi alat yang efektif untuk menjelaskan konsep-konsep kompleks, memotivasi audiens, dan memberikan pengalaman yang mendalam (Siam, 2022).

Presentasi multimedia menonjol karena kemampuannya menggabungkan berbagai elemen. Suara digunakan untuk memberikan narasi atau penjelasan, teks menyajikan informasi tertulis, gambar memberikan dukungan visual, dan video menambah dimensi gerak dalam presentasi. Kombinasi ini menciptakan pengalaman multimedia yang lebih komprehensif dan dinamis. Keunggulan presentasi multimedia terletak pada tingkat interaktivitas yang dapat dicapainya. Penggunaan alat bantu seperti grafik bergerak, polling, atau pertanyaan interaktif dapat meningkatkan partisipasi audiens. Interaktivitas ini tidak hanya mempertahankan minat audiens, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat langsung dalam presentasi

(Gustini et al., 2023).

Presentasi multimedia memberikan fleksibilitas yang tinggi dalam penyampaian informasi. Pemilihan berbagai elemen memungkinkan pembuat presentasi untuk menyesuaikan gaya penyampaian dengan karakteristik audiens dan tujuan presentasi. Dengan kata lain, presentasi multimedia dapat disesuaikan untuk mencapai efek yang diinginkan. Presentasi multimedia digunakan dalam berbagai konteks, termasuk di dunia bisnis, pendidikan, dan pemasaran. Di dunia bisnis, presentasi multimedia sering digunakan untuk menyajikan laporan, proposal, atau hasil riset. Di bidang pendidikan, presentasi multimedia memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Sementara dalam pemasaran, presentasi multimedia dapat membantu dalam menjelaskan produk atau layanan dengan cara yang lebih menarik dan persuasif. Oleh karena itu, pemahaman tentang presentasi multimedia menjadi keterampilan yang sangat penting dalam berbagai bidang (Putri A, 2022).

c. Tujuan Media Audio Visual

1) Menyampaikan Informasi

Media audio visual digunakan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Media audio visual memiliki peran utama dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Dengan

menggabungkan elemen suara dan gambar, media ini mampu menciptakan pengalaman visual dan auditif yang memikat bagi pemirsa. Konten informasi, seperti presentasi, dokumenter, dan video pembelajaran, dapat disajikan dalam bentuk yang lebih dinamis, membuat pemahaman informasi lebih mudah dicapai oleh audiens (Febiani Musyadad & STIT Rakeyan Santang, 2023).

Presentasi multimedia, misalnya, memanfaatkan gambar, grafik, dan teks bersamaan dengan suara narasi untuk menjelaskan konsep atau data secara lebih terperinci. Penggunaan gambar atau diagram dapat membantu menggambarkan ide atau informasi yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Selain itu, suara yang mendukung dapat menambah dimensi emosional dan menjadikan penyampaian informasi lebih berkesan (Lathifa et al., 2023).

Keunggulan media audio visual dalam menyampaikan informasi terletak pada kemampuannya untuk menangkap perhatian pemirsa dengan cara yang lebih baik daripada media lainnya. Animasi, visualisasi, dan elemen-elemen kreatif lainnya dapat digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang kompleks. Dengan memberikan pengalaman visual yang konkret, informasi yang disampaikan melalui media audio visual dapat dengan cepat dipahami dan diingat oleh pemirsa. Dengan demikian, media audio visual bukan hanya sarana untuk mentransmisikan fakta dan data, tetapi juga alat yang efektif untuk

menyampaikan narasi, konteks, dan pesan di balik informasi tersebut. Melalui penggabungan suara dan gambar, media audio visual menciptakan bentuk komunikasi yang lebih holistik dan dinamis, memudahkan audiens untuk terlibat dalam proses pemahaman dan memperoleh informasi dengan cara yang menarik (Lathifa et al., 2023).

2) Hiburan

Banyak media audio visual dibuat untuk memberikan hiburan kepada penonton atau pemirsa. Hiburan adalah salah satu tujuan utama dari berbagai jenis media audio visual yang diproduksi. Film, acara televisi, video musik, dan konten digital lainnya diciptakan dengan niat utama untuk memberikan pengalaman hiburan kepada penonton atau pemirsa. Media ini berfungsi sebagai sarana untuk menghilangkan kejenuhan, merelaksasi pikiran, dan memberikan suatu bentuk penghiburan yang menarik (Assagaf et al., 2023).

Film, sebagai salah satu bentuk media hiburan utama, dapat memindahkan penonton ke dunia imajinatif yang berbeda, menghadirkan cerita-cerita yang menghibur, dan menghadirkan karakter-karakter yang menarik. Acara televisi, baik itu drama, komedi, atau acara realitas, juga hadir dengan maksud memberikan pengalaman hiburan yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan (Assagaf et al., 2023).

Dalam dunia digital, platform streaming, seperti Netflix, Hulu, dan YouTube, menyediakan konten yang dapat diakses secara fleksibel oleh penonton. Video lucu, vlog, dan konten kreatif lainnya di YouTube, misalnya, dirancang untuk memberikan hiburan ringan kepada pemirsa. Musik video, dengan penggabungan elemen visual dan musik, juga menjadi alat hiburan yang populer (Assagaf et al., 2023).

Kelebihan media audio visual dalam memberikan hiburan terletak pada kemampuannya untuk menciptakan pengalaman multisensori. Dengan menggabungkan elemen suara, visual, dan kadang-kadang interaktif, media ini dapat merangsang emosi, membuat tertawa, atau bahkan menegangkan penonton. Keberagaman konten dan genre yang ditawarkan oleh media audio visual memastikan bahwa ada sesuatu untuk setiap selera, menciptakan berbagai bentuk hiburan yang dapat dinikmati oleh berbagai kelompok Masyarakat (Assagaf et al., 2023).

3) Edukasi

Digunakan sebagai alat pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan dan pelatihan. Media audio visual memainkan peran krusial sebagai alat pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan dan pelatihan. Video pembelajaran, presentasi multimedia, dan animasi edukatif adalah contoh-contoh media audio visual yang digunakan untuk menyajikan materi pelajaran secara interaktif dan

menarik (Kusumaningpuri, 2023).

Dalam hal pendidikan formal, guru dapat memanfaatkan presentasi multimedia untuk mengajar konsep-konsep yang kompleks. Dengan menggabungkan teks, gambar, dan video, presentasi tersebut dapat membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Media audio visual juga memberikan variasi dalam metode pengajaran, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan relevan bagi generasi pelajar modern (Nalapraya et al., 2023).

Di tingkat pendidikan tinggi, penggunaan media audio visual semakin meluas, baik dalam kuliah tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh. Video kuliah, tutorial online, dan sumber belajar digital lainnya memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran dengan lebih fleksibel. Animasi dan simulasi juga dapat digunakan untuk menjelaskan konsep ilmiah yang kompleks atau proses abstrak dengan lebih visual (Aziza, 2020).

Selain pendidikan formal, media audio visual juga digunakan dalam pelatihan dan pengembangan karyawan di dunia bisnis. Presentasi multimedia, video instruksional, dan modul pembelajaran interaktif dapat meningkatkan efektivitas pelatihan dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan. Keunggulan media audio visual dalam konteks edukasi terletak pada kemampuannya untuk menyajikan informasi dengan

cara yang lebih visual dan konkret. Ilustrasi, diagram, dan simulasi yang digunakan dalam media ini dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan lebih baik. Dengan memberikan dimensi visual dan auditif, media audio visual membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan mendalam (Liando & Pendek, 2023).

d. Manfaat Media Audio Visual

1) Memudahkan Pemahaman

Kombinasi suara dan gambar dapat membantu pemirsa memahami informasi dengan lebih baik. Media audio visual dapat meningkatkan efektivitas komunikasi karena mampu menyampaikan pesan dengan cara yang lebih menarik dan jelas. Melalui kombinasi suara, gambar, dan teks, informasi dapat disampaikan secara lebih komprehensif dan dapat dipahami oleh berbagai jenis pemirsa. Dengan adanya elemen visual, audiens cenderung lebih terlibat dan memiliki tingkat retensi informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode komunikasi yang hanya mengandalkan teks atau suara saja (Aprina, 2023).

Dalam konteks pendidikan, media audio visual juga memberikan manfaat besar. Materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video atau presentasi multimedia cenderung lebih menarik dan memikat perhatian siswa. Hal ini dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan memotivasi

siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas (Aprina, 2023).

Media audio visual juga memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan, terutama di bidang bisnis dan pemasaran. Presentasi visual, video promosi, dan materi presentasi lainnya dapat membantu calon pelanggan atau mitra bisnis untuk lebih memahami produk atau layanan yang ditawarkan. Dengan memberikan gambaran yang jelas dan menarik, media audio visual dapat membantu mempengaruhi keputusan pembelian dan meningkatkan tingkat kepercayaan konsumen (Sinaga et al., 2022).

Media audio visual juga berperan dalam melestarikan budaya dan sejarah. Dengan merekam dan mendokumentasikan acara budaya, peristiwa sejarah, atau tradisi lokal dalam bentuk audio visual, kita dapat mempertahankan warisan budaya untuk generasi mendatang. Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap warisan mereka sendiri tetapi juga dapat menjadi sarana edukasi dan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya yang ada di seluruh dunia (Endang Kusripinah et al., 2023).

2) Meningkatkan Daya Ingat

Penggunaan visual dan audio dapat meningkatkan daya ingat karena informasi disampaikan melalui beberapa saluran

sensorik. Media audio visual memberikan keunggulan dalam meningkatkan daya ingat karena memanfaatkan beberapa saluran sensorik. Dengan menggabungkan unsur visual dan audio, informasi disajikan secara lebih holistik, memungkinkan penonton untuk mengaitkan pesan dengan lebih banyak aspek sensorik. Proses kognitif yang melibatkan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dapat menguatkan pengingatan informasi. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam penyampaian informasi dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat daya ingat audiens (Aprina, 2023).

Media audio visual tidak hanya meningkatkan daya ingat, tetapi juga merangsang kreativitas dan imajinasi penonton. Elemen visual yang menarik dan efek suara yang sesuai dapat menciptakan pengalaman yang lebih mendalam dan memikat. Dalam konteks ini, audiens tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diundang untuk berpartisipasi aktif dalam proses interpretasi dan pemahaman. Peningkatan daya ingat juga dapat terkait dengan kemampuan penonton untuk membuat asosiasi visual dan auditif yang kreatif terhadap materi yang disampaikan (Lustyantie et al., 2023).

Kelebihan lain dari media audio visual adalah fleksibilitasnya dalam menyajikan informasi. Dengan memanfaatkan kombinasi suara dan gambar, pesan dapat

disampaikan dengan cara yang beragam. Ini memungkinkan penggunaan grafik, animasi, dan efek visual untuk menjelaskan konsep yang mungkin sulit dipahami hanya melalui teks. Fleksibilitas ini memberikan peluang untuk menciptakan presentasi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi audiens, meningkatkan efektivitas komunikasi (Lustyantie et al., 2023).

Media audio visual juga dapat meningkatkan aksesibilitas informasi, terutama bagi mereka yang memiliki berbagai tingkat kemampuan atau preferensi belajar. Dengan menyediakan elemen visual dan audio, informasi dapat diakses oleh berbagai individu, termasuk mereka yang lebih memilih pembelajaran visual atau auditif. Dengan demikian, media ini memberikan dukungan inklusif dan memastikan bahwa informasi dapat diakses oleh beragam kelompok Masyarakat (V. A. Safitri, 2022).

3) Menarik Perhatian

Media audio visual seringkali lebih menarik perhatian daripada media yang hanya bersifat teks. Salah satu manfaat utama dari media audio visual adalah kemampuannya untuk menarik perhatian audiens dengan lebih efektif dibandingkan dengan media yang hanya bersifat teks. Kombinasi elemen visual dan audio menciptakan pengalaman yang lebih dinamis dan memikat. Pada umumnya, manusia cenderung lebih responsif terhadap stimulus multi-sensorik, dan media audio visual menyediakan platform yang

dapat menangkap perhatian secara instan. Dengan adanya visual yang menarik dan suara yang menghantarkan pesan, media ini mampu mempertahankan minat penonton lebih baik daripada teks yang statis (Sinaga et al., 2022).

Media audio visual tidak hanya mampu menarik perhatian, tetapi juga menciptakan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi. Presentasi visual yang dinamis dan penggunaan suara yang tepat dapat menciptakan pengalaman yang memikat dan membuat audiens lebih terlibat secara emosional. Sebagai hasilnya, pesan atau informasi yang disampaikan melalui media audio visual lebih mungkin diingat dan diresapi oleh penonton (Lustyantie et al., 2023).

Visual yang menarik dalam media audio visual dapat memicu respon emosional yang kuat. Seiring dengan itu, penggunaan musik atau suara yang cocok dapat menambahkan dimensi emosional yang lebih mendalam. Kombinasi daya tarik visual dan emosional ini menciptakan pengalaman yang memikat, membuat audiens lebih terlibat, dan memperkuat koneksi antara penonton dan konten yang disajikan (Sinaga et al., 2022).

Ketika harus menyampaikan informasi kompleks, media audio visual memiliki keunggulan besar dalam menarik perhatian. Grafik, animasi, dan visualisasi data dapat membantu menjelaskan konsep yang rumit dengan cara yang lebih mudah dipahami. Hal

ini membantu memastikan bahwa audiens tetap fokus dan tidak kehilangan minat saat menghadapi materi yang lebih rumit. Dalam era digital ini, di mana generasi lebih terbiasa dengan pengalaman visual dan multimedia, media audio visual menjadi pilihan yang lebih relevan untuk menarik perhatian. Keberlanjutan teknologi juga mendukung pengembangan konten visual yang lebih canggih dan menarik, menciptakan lingkungan yang lebih dinamis untuk menyampaikan pesan dan informasi (Aziza, 2020).

e. Implementasi Media Audio Visual

1) Pendidikan

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. Penerapan media audio visual dalam pendidikan menciptakan transformasi dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan video, presentasi multimedia, dan sumber daya audio visual lainnya, guru dapat mengajar dengan cara yang lebih dinamis dan menarik perhatian siswa. Ini tidak hanya membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami, tetapi juga menciptakan lingkungan kelas yang lebih interaktif dan berpartisipasi (Hoerudin, 2023).

Media audio visual menjadi alat pengaya yang efektif untuk menyajikan materi pembelajaran. Melalui animasi, simulasi, dan video, konsep-konsep yang kompleks dapat dijelaskan dengan

lebih jelas dan dapat diakses oleh siswa dengan berbagai gaya belajar. Dengan demikian, implementasi media ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka menguasai konsep-konsep yang sulit (Hoerudin, 2023).

Pada era pembelajaran jarak jauh, media audio visual memainkan peran krusial dalam menyediakan sumber daya pembelajaran yang efektif. Guru dapat membuat video pelajaran, menyelenggarakan pertemuan virtual dengan menggunakan elemen audio visual, dan menggunakan platform pembelajaran daring yang memanfaatkan konten multimedia. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh, tetapi juga memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja (Lustyantie et al., 2023).

Implementasi media audio visual juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Presentasi visual dan penggunaan elemen suara dapat menarik minat siswa, membuat mereka lebih aktif dalam kelas, dan merangsang pertanyaan serta diskusi. Dengan demikian, media audio visual tidak hanya menjadi alat pengajaran, tetapi juga membantu menciptakan suasana kelas yang kolaboratif dan interaktif (Lustyantie et al., 2023).

Pemanfaatan media audio visual tidak hanya terbatas pada penyajian materi, tetapi juga dapat diterapkan dalam proses evaluasi pembelajaran. Guru dapat membuat ujian atau tugas

berbasis multimedia yang menguji pemahaman siswa melalui gambar, audio, atau video. Pendekatan ini memberikan cara yang lebih komprehensif untuk menilai pemahaman siswa dan merespons berbagai gaya belajar (Aprina, 2023).

2) Presentasi Bisnis

Dalam lingkungan bisnis, presentasi multimedia sering digunakan untuk menjelaskan produk atau strategi bisnis. Implementasi media audio visual dalam presentasi bisnis membawa manfaat signifikan dalam komunikasi efektif. Dalam konteks ini, perusahaan dapat menggunakan presentasi multimedia untuk menjelaskan produk, strategi bisnis, dan pencapaian perusahaan dengan cara yang lebih persuasif. Grafik, animasi, dan video dapat memberikan ilustrasi yang jelas dan menarik, membantu audiens untuk lebih memahami informasi yang disajikan (Nalapraya et al., 2023).

Dalam upaya memenangkan pelanggan atau mitra bisnis, presentasi multimedia menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan daya tarik. Visualisasi produk, testimoni pelanggan dalam bentuk video, dan presentasi dinamis dapat menciptakan kesan positif terhadap produk atau layanan yang ditawarkan. Dengan memanfaatkan media audio visual, perusahaan dapat menghadirkan pesan mereka dengan cara yang lebih menarik dan meyakinkan (Nalapraya et al., 2023).

Dalam merancang dan menyampaikan ide atau strategi bisnis, media audio visual memberikan kejelasan yang lebih besar. Konsep yang kompleks dapat dijelaskan dengan lebih sederhana melalui grafik atau diagram, sementara presentasi berbasis video dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pelaksanaan strategi. Dengan demikian, implementasi media ini membantu memastikan bahwa pesan bisnis disampaikan dengan cara yang paling efektif kepada para pemangku kepentingan (Lathifa et al., 2023).

Dalam pertemuan bisnis atau presentasi kepada pemangku kepentingan, media audio visual dapat meningkatkan tingkat keterlibatan audiens. Penggunaan presentasi multimedia dapat membuat pertemuan lebih dinamis dan menarik, mendorong pertanyaan, diskusi, dan respons positif. Hal ini memberikan kesan profesionalisme dan memperkuat kesan bahwa perusahaan mengikuti perkembangan teknologi dan tren komunikasi (Rambe et al., 2022).

Media audio visual membantu audiens untuk memahami produk atau layanan dengan lebih mendalam. Demonstrasi produk melalui video, tutorial, atau animasi dapat memberikan gambaran yang jelas tentang fitur dan manfaat, menghilangkan hambatan pemahaman, dan merangsang minat potensial pelanggan atau mitra bisnis. Dengan demikian, implementasi media audio visual menjadi

strategi yang efektif dalam upaya memasarkan dan menjelaskan produk dalam lingkungan bisnis (Rambe et al., 2022).

3) Hiburan

Media audio visual diimplementasikan dalam industri hiburan seperti film, televisi, dan video game. Dalam industri hiburan, seperti film, televisi, dan video game, media audio visual digunakan untuk menciptakan pengalaman hiburan yang mendalam bagi penonton atau pemain. Melalui penggabungan visual dan audio yang berkualitas tinggi, produsen konten dapat menciptakan dunia yang imersif dan mengundang audiens untuk terlibat secara emosional. Film dengan gambar dan suara yang memukau, serial televisi dengan cerita yang menarik, serta video game dengan grafik dan efek suara yang realistis semua memanfaatkan kekuatan media audio visual untuk memberikan hiburan yang berkualitas (Arifin et al., 2023).

Media audio visual memungkinkan penyampaian cerita dengan cara yang lebih kuat dan memikat. Di film dan televisi, perpaduan adegan visual dan musik dapat menciptakan momen yang mendalam secara emosional. Pada video game, suara lingkungan dan dialog karakter dapat membawa pemain ke dalam alur cerita dengan lebih intim. Dengan memanfaatkan elemen audio visual, industri hiburan dapat membangun pemikatan emosional yang kuat antara karya seni dan konsumennya (Arifin et

al., 2023).

Media audio visual memberikan wadah bagi ekspresi seni yang sangat kreatif. Dalam industri film, sutradara dapat menggunakan visual dan audio untuk menciptakan karya seni yang unik dan inovatif. Demikian pula, desainer dalam industri video game dapat mengeksplorasi kreativitas mereka melalui penggunaan grafis yang canggih dan suara yang immersif. Dengan memanfaatkan media audio visual, seniman dapat membawa ide dan konsep mereka ke tingkat yang lebih tinggi, menciptakan karya seni yang mencengangkan (Arifin et al., 2023).

Video game adalah contoh penting dari bagaimana media audio visual dapat menciptakan hiburan interaktif. Grafis yang realistis dan efek suara yang berkualitas tinggi memberikan pemain pengalaman yang memukau dan membiarkan mereka berpartisipasi langsung dalam cerita atau tantangan yang disajikan. Hal ini menciptakan daya tarik visual dan interaksi yang membuat pengalaman hiburan semakin menarik dan memuaskan (Lathifa et al., 2023).

Dalam era digital, media audio visual memainkan peran sentral dalam perkembangan pasar hiburan digital. Streaming video, platform permainan daring, dan konten digital lainnya semuanya mengandalkan kekuatan visual dan audio untuk menarik pengguna mereka. Maka dari itu, implementasi media audio visual

menjadi kunci dalam menjawab kebutuhan konsumen yang semakin beragam dan menuntut pengalaman hiburan yang lebih baik (Assagaf et al., 2023).

4) Pelatihan

Dalam konteks pelatihan, media audio visual digunakan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih interaktif dan mudah diingat. Penerapan media audio visual dalam konteks pelatihan membawa peningkatan signifikan dalam efektivitas pembelajaran. Presentasi multimedia, video instruksional, dan simulasi visual dapat membantu peserta pelatihan untuk memahami konsep dengan lebih cepat dan mendalam. Keunggulan ini terutama berguna dalam situasi di mana pemahaman yang cepat diperlukan, seperti dalam pelatihan keterampilan teknis atau procedural (Kusumaningpuri, 2023).

Media audio visual membuka peluang untuk pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan penggunaan grafik yang dinamis, animasi, dan video, peserta pelatihan dapat terlibat secara langsung dengan materi yang disajikan. Sesi tanya jawab, simulasi interaktif, atau latihan berbasis video memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan praktis (Natalia et al., 2023).

Media audio visual membantu meningkatkan retensi informasi dalam proses pelatihan. Melalui kombinasi suara dan gambar, konsep-konsep dapat diilustrasikan dengan cara yang lebih

hidup dan mudah diingat. Ini membuat peserta pelatihan lebih mampu mengingat informasi yang diberikan, yang pada gilirannya meningkatkan penerapan keterampilan atau pengetahuan yang baru dipelajari (Natalia et al., 2023).

Pemanfaatan media audio visual memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran. Instruktur dapat menggabungkan berbagai elemen visual dan suara untuk menciptakan pengalaman pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan audiens. Baik melalui presentasi video, modul interaktif, atau penggunaan simulasi, media audio visual dapat disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan pembelajaran individu (H. Susanto et al., 2023).

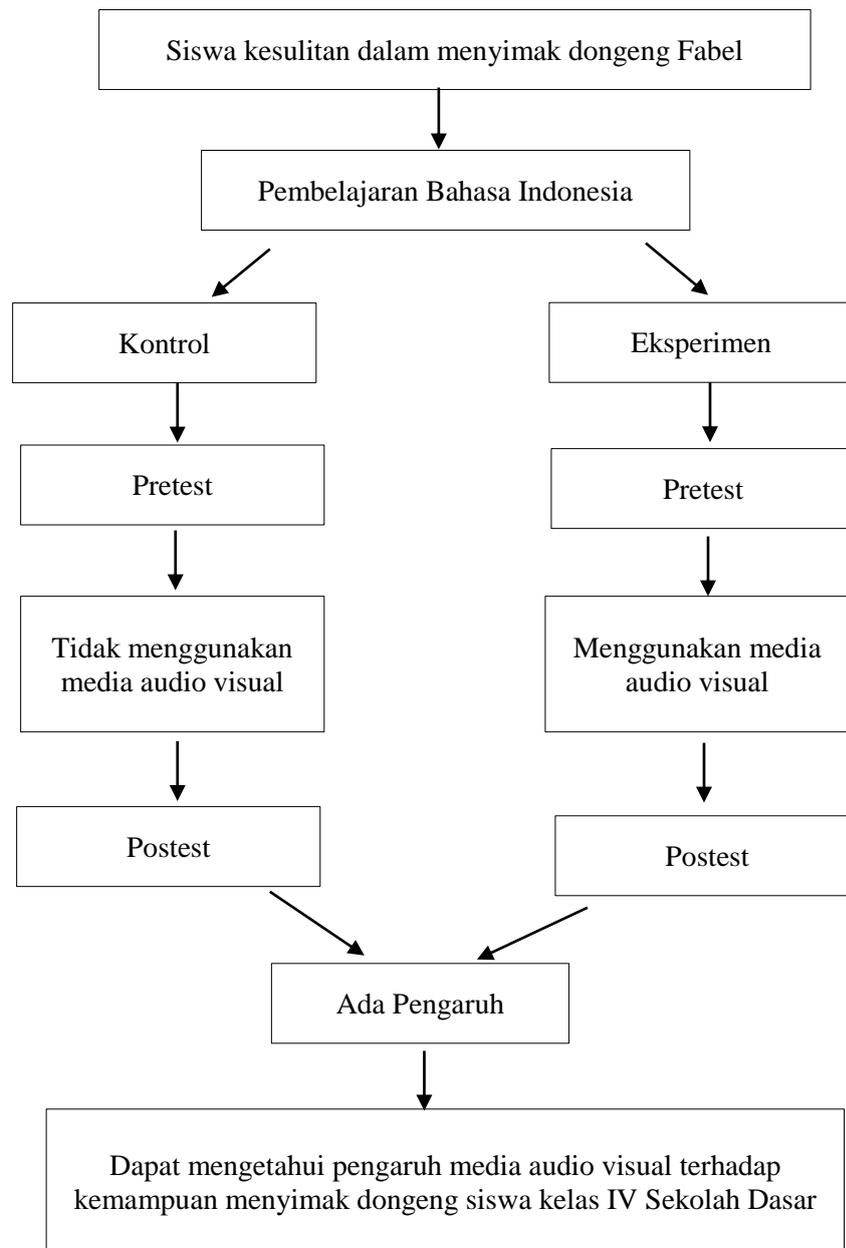
Dalam era globalisasi, media audio visual memainkan peran kunci dalam pelatihan jarak jauh. Melalui platform daring, webinar, dan video konferensi, instruktur dapat menyampaikan materi pelatihan kepada peserta dari berbagai lokasi geografis. Ini tidak hanya memungkinkan akses yang lebih luas, tetapi juga memungkinkan kolaborasi dan pertukaran ide antara peserta yang berbeda. Dengan menggabungkan keunggulan visual dan audio, pelatihan menggunakan media audio visual memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi peserta, meningkatkan pemahaman, dan mendukung aplikasi keterampilan dalam konteks dunia nyata (Assagaf et al., 2023).

B. Kerangka Berpikir

Kemampuan Profesionalisme seorang pendidik dalam proses pembelajaran dikelas begitu penting. Selain metode, pemanfaatan media yang ada dikelas ataupun penggunaan media dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran dikelas yang akan dicapai agar materi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan pada materi menyimak karena media ini sangat cocok untuk membuat peserta didik merasa tertarik dan dapat memotivasi peserta didik sebelum ataupun sesudah pembelajaran. Siswa akan merasa senang terhadap materi yang akan disampaikan dengan cara mendengar dan menyaksikan cerita dongeng seperti halnya dengan menyaksikan sebuah adegan film di televisi.

Dengan penggunaan media audio visual peserta didik akan mendapatkan pemahaman lebih mudah diingat dan menjadi lebih terkesan didalam memori otaknya, selain itu peserta didik dapat memahami sendiri dari apa yang mereka lihat dan dengar dalam menyimak dongeng menggunakan media audio visual yang bisa menambah tingkat pemahaman belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran dikelas dengan menggunakan media audio visual.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah pernyataan atau proposisi yang diajukan untuk diuji melalui penelitian. Dalam penelitian mengenai pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas IV SDN 01 Nambangan Kidul Kota Madiun, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai

berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada perbedaan signifikan dalam kemampuan menyimak dongeng antara kelompok siswa yang menggunakan media audio visual dan kelompok siswa yang tidak menggunakan media audio visual di SDN 01 Nambangan Kidul Kota Madiun.
2. Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan menyimak dongeng antara kelompok siswa yang menggunakan media audio visual dan kelompok siswa yang tidak menggunakan media audio visual di SDN 01 Nambangan Kidul Kota Madiun.